

**MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENYIMAK CERITA
MELALUI MEDIA WAYANG KERTAS di SDN MARGAHAYU XIV
KOTA BEKASI**

Lativa Qurrotaini*; Aulia Fachrunisah

PGSD, FIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ),
Jl. KH Ahmad Dahlan Ciputa Cirendeu 15419

**Qurrotaini22@gmail.com*

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve the skills of listening to children's stories through media puppet paper students of grade V SDN Margahayu XIV Bekasi. The population in this study were students of grade V SDN Margahayu XIV which amounted to 35 students. This research is a Classroom Action Research with Kemmis and Taggart model and consists of planning, action, observation and reflection phase. Data collection in this study using observation and test. The research instrument used in the form of observation sheet and test question. The data analysis techniques used are techniques of analysis and quantitative data that is by searching for the average results of the skills to listen to the story of each child's cyclius. The results showed that there was an increase in the skill of listening to children's stories through wayang kerta media.

Keywords: *listening to stories, paper puppets, elementary school students*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan ketrampilan menyimak cerita anak melalui media wayang kertas siswa kelas V SDN Margahayu XIV Kota Bekasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas V SDN Margahayu XIV yang berjumlah 35 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan model Kemmis dan Taggart dan terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi dan soal tes. Adapun teknik analisa data yang digunakan yaitu teknik analisis dan data kuantitatif yaitu dengan mencari rata-rata hasil ketrampilan menyimak cerita anak setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan terhadap ketrampilan menyimak cerita anak melalui media wayang kerta.

Kata Kunci : *menyimak cerita, wayang kertas, siswa sekolah dasar.*

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi pembelajaran di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Tiga kelebihan dari kemampuan media adalah sebagai berikut; pertama, kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Kedua, kemampuan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya. Ketiga, kemampuan distributif, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara bersama-sama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti beberapa bulan yang lalu, menunjukkan bahwa ketrampilan menyimak cerita siswa kelas V SDN Margahayu XIV belum optimal, hal ini dapat dibuktikan dengan rendahnya nilai siswa yang masih berada dibawah KKM pada pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu penyebabnya diduga karena pembelajaran yang berlangsung di kelas V SDN Margahayu XIV Kota Bekasi selama ini masih menggunakan metode ceramah. Kurangnya minat siswa dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa yang belum tuntas mencapai angka 54.72 dari angka 70 yang merupakan nilai KKM.

Melihat Kenyataan diatas untuk itu peneliti berusaha untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Perbaikannya yaitu menggunakan media Wayang Kertas. Diharapkan apabila pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menyimak suatu cerita dengan menggunakan media Wayang Kertas, maka ketrampilan menyimak siswa SDN Margahayu XIV akan mengalami peningkatan dan akan berimbas kepada hasil belajar siswa.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh (Sabillah, 2013) dalam penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Ketrampilan Menyimak Cerita Anak melalui Media Audio Visual di Kelas V SD Negeri Cipete Selatan 04 Pagi Jakarta Selatan”. Namun yang berbeda dari penelitian ini, jika Fadlya Sabillah menggunakan Media Audio Visual untuk meningkatkan ketrampilan menyimak siswa kelas V SD Negeri Cipete 04 Pagi Jakarta Selatan. Maka, penelitian ini menggunakan media “Wayang Kertas” untuk meningkatkan Ketrampilan menyimak siswa kelas V SDN Margahayu XIV Kota Bekasi.

Ketrampilan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interprestasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran (Tarigan, 2008).

Ketrampilan menyimak sangat berperan dalam kehidupan manusia dilingkungan masyarakat. Peran penting penguasaan ketrampilan menyimak sangat tampak dilingkungan sekolah. Siswa mempergunakan sebagian besar waktunya untuk menyimak pelajaran yang disampaikan guru. Keberhasilan siswa dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh ketrampilan menyimak yang baik. Ketrampilan seseorang dalam menyimak dapat dilihat dari latar belakangnya. Latar belakang masing-masing seseorang mempunyai perbedaan baik psikologis, sosiologis, maupun pendidikannya.

Menyimak merupakan proses aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa harus berpikir aktif selama mereka melakukan kegiatan menyimak. Menyimak dilibatkan dalam berbagai aktivitas dalam pembelajaran, baik didalam maupun diluar kelas. Ketrampilan menyimak akan menjadi dasar bagi pengembangan ketrampilan berbahasa lainnya, karena ketrampilan menyimak adalah ketrampilan yang terpenting yang harus dimiliki seseorang sebelum

memiliki ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca, dan ketrampilan menulis.

Tujuan penilaian adalah mengetahui tingkat pencapaian kompetensi yang diperoleh peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran yang menggunakan KTSP (Susetyo, 2008). Penilaian ketrampilan menyimak dilakukan pada hasil kerja peserta didik selama proses pembelajaran. Praktiknya setelah siswa selesai menyimak cerita anak melalui media wayang kertas, kemudian siswa diberikan soal yang berkaitan dengan cerita anak yang telah selesai disimaknya sesuai dengan indikator pembelajaran yang dirumuskan dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas V semester II.

(Tarigan, 1986) menyatakan bahwa mendengar adalah peristiwa tertangkapnya rangsangan bunyi oleh panca indera pendengar yang terjadi pada waktu kita dalam keadaan sadar akan adanya rangsangan tersebut, sedangkan mendengarkan adalah kegiatan mendengar yang dilakukan dengan sengaja penuh perhatian terhadap apa yang didengar, sementara itu menyimak pengertiannya sama dengan mendengar tetapi dalam menyimak intensitas perhatian terhadap apa yang disimak lebih ditekankan lagi.

Ketetapan pemilihan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa, melihat kompleks dan uniknya proses belajar saat ini. Di samping itu, persepsi siswa juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Oleh sebab itu, dalam pemilihan media, disamping memperhatikan kompleksitas dan keunikan proses belajar, memahami, makna persepsi serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penjelasan persepsi hendaknya diupayakan secara optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

(Sanaky, 2009) menerangkan tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, adalah sebagai berikut: (a) mempermudah proses pembelajaran di kelas,

(b) meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, (c) menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan pelajaran, dan (d) membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

Media wayang kertas merupakan salah satu contoh media pembelajaran dua dimensi dalam kategori media tradisional yang berbentuk media visual karena bentuknya merupakan gambar atau foto sebagai wujud tokoh wayang. Selain itu media wayang kertas termasuk dalam media permainan karena terdapat simulasi atau pemeragaan dalam memainkan wayang kertas.

Media wayang kertas juga merupakan media yang digunakan dengan tujuan untuk sebuah demonstrasi, yaitu percontohan atau untuk sebuah pertunjukkan. Pada pembelajaran bahasa, guru dihadapkan pula pada suatu kompetensi yang memerlukan suatu peragaan. Misalnya pada kompetensi “bercerita dengan alat peraga” dapat dikembangkan melalui kegiatan peragaan dengan menghadirkan wayang atau boneka yang digunakan untuk menceritakan suatu kisah sebagai medianya. Cara tersebut merupakan wujud dari cara demonstrasi (Suryaman, 2012).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pembelajaran menyimak cerita melalui media wayang kertas ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) kolaborasi.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SDN Margahayu XIV Kota Bekasi yang beralamat di Jalan Cut Mutia No. 42, Margahayu, Kecamatan Bekasi Timur - Kota Bekasi 17113, Jawa Barat. Dengan objek penelitian yaitu siswa kelas V yang berjumlah 36 siswa.

Waktu penelitian meliputi dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut di bulan Mei. Penelitian ini dilakukan dari bulan April 2017 – Mei 2017. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini harus disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Penelitian

ini menggunakan metode observasi dan tes, sedangkan instrumen yang digunakan adalah soal tes dan lembar observasi.

Pelaksanaan dirancang mengikuti 4 tahapan yang harus dilalui yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*). Pelaksanaan dilakukan sebagai dasar untuk identifikasi masalah dan penentuan alternatif masalah. Pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario tindakan, sedangkan pengamatan dilakukan sebagai dasar menilai hasil tindakan melalui observasi dengan menggunakan format penilaian, dan refleksi dilakukan sebagai dasar bagi pengembangan atau perbaikan pada siklus selanjutnya. Jumlah siklus dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan peningkatan yang dicapai dalam proses pembelajaran pada penelitian.

Hasil analisis data tes secara kuantitatif dihitung rata-ratanya, dengan cara menghitung nilai rata-rata (*mean*) kelas menyimak cerita siswa pada pra tindakan, dan siklus I. Pada analisis ini diketahui perubahan hasil belajar yang terjadi dalam menggunakan media wayang kertas pada pembelajaran menyimak cerita pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar dari awal dan setelah diberikan tindakan siklus I dan II serta ditentukan apakah penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya atau berhenti di siklus I.

Setiap pertemuan atau kegiatan pembelajaran menyimak cerita anak diharapkan semua siswa kelas V memperoleh nilai tes menyimak cerita anak dengan baik dan diatas nilai KKM yang telah ditentukan oleh SDN Margahayu XIV Kota Bekasi. Penelitian ini dianggap berhasil jika presentase hasil ketrampilan menyimak cerita anak melalui media wayang kertas dapat meningkat dari pra tindakan ke siklus I, dan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya ketrampilan menyimak yang telah ditetapkan oleh SDN Margahayu XIV Kota Bekasi yaitu 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian pada pra tindakan pra siklus kurang memuaskan karena dari 36 siswa hanya 5 siswa yang mencapai KKM. sedangkan 30 orang lagi tidak mencapainya. nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 80 dan hanya 1 siswa yang memperoleh nilai tersebut, sedangkan nilai terendah 40. Rata-rata penilaian hasil tes menyimak cerita anak siswa satu kelas hanya mendapat 54,72. Berdasarkan hasil dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang tidak memenuhi KKM yaitu 70. dari 36 siswa hanya 13,89% atau sekitar 5 siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM, sedangkan 86,11% atau sekitar 31 siswa belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 54,72. Nilai rata-rata tersebut masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70.

Pertemuan pertama siklus pertama, siswa yang nilainya telah memenuhi KKM sebanyak 32 siswa atau sekitar 88,89%. Pertemuan kedua jumlah siswa yang telah memenuhi KKM sebanyak 36 siswa atau 100%. Rata-rata siswa yang sudah memenuhi KKM pada siklus II ini sejumlah 94,45% dan yang belum mencapai KKM 5,55%.

Berdasarkan nilai tersebut dapat dilihat pada pertemuan pertama siklus I, siswa yang nilainya telah memenuhi KKM sebanyak 32 siswa atau sekitar 88,89 % dari 36 siswa. pertemuan kedua jumlah siswa yang telah memenuhi KKM sebanyak 36 siswa atau seluruh siswa yaitu 100%.

Secara keseluruhan, hasil siklus I mengalami peningkatan yang sangat baik. Hasil rata-rata ketrampilan menyimak cerita anak pada kondisi awal yaitu 54,72 (belum memenuhi kriteria KKM yang ditentukan) dengan perolehan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40 dan dengan presentase ketuntasan sebesar 13,89%. Pada siklus I rata-rata hasil menyimak siklus I yaitu 91,15. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu sebesar 36,43 dari nilai rata-rata pra

tindakan dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 90 dan presentase ketuntasan 94.45%.

Dalam pelaksanaan penelitian yang dimulai dari tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi ini peneliti mendapatkan temuan-temuan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, yaitu.

- a. Siswa lebih antusias ketika menerima pembelajaran menggunakan media pembelajaran.
- b. Siswa lebih memahami materi yang diajarkan karena setiap belajar siswa mengamati objek materi yang disampaikan secara langsung.
- c. Rasa percaya diri siswa tumbuh, karena setiap belajar siswa harus menjelaskan hasil pekerjaannya yang dilakukan di depan kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan terlihat siswa sangat antusias dan semangat dalam siklus I ini untuk menyimak cerita anak melalui media wayang kertas. Terlihat siswa lebih tenang saat mengikuti pembelajaran, tidak terlalu ramai, dan sangat memperhatikan. Saat peneliti melakukan kegiatan tanya-jawab, siswa sangat aktif dan tidak malu-malu untuk bertanya maupun menjawab. Apabila akan dibacakan cerita anak menggunakan media wayang kertas, siswa terlihat senang dan selalu menyiapkan alat tulisnya untuk mencatat hal-hal penting. Dalam data lembar observasi terlihat bahwa sudah sebagian besar siswa atau lebih dari setengah populasi dikelas yang sudah mengikuti pembelajaran dengan baik, namun memang masih ada segelintir siswa yang terkadang mengobrol atau bermain sendiri.

Dalam mengerjakan tes, siswa mengasah ketrampilan menyimak cerita anak dengan menggunakan media wayang kertas. Setelah dilaksanakan pembelajaran menyimak cerita anak melalui media wayang kertas, hasil ketrampilan menyimak cerita anak siswa kelas V SDN Margahayu XIV Kota Bekasi pada siklus I selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan nilai yang diperoleh pada setiap pertemuan pada siklus I (dalam lampiran) nilai menyimak cerita anak sangat tinggi,

tingginya nilai ini disebabkan oleh sebagian besar siswa mampu mencerna cerita tersebut, mampu mengingat ceritanya, dan tidak lupa membuat catatan yang sangat membantu guna mengerjakan soal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data atas hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media wayang kertas dapat meningkatkan ketrampilan menyimak cerita anak. Hasil tersebut berdasarkan hasil pada kondisi awal rata-rata ketrampilan menyimak cerita anak sebesar 54,72 yang meningkat menjadi 91.15 atau meningkat 94.45% dari pra tindakan. Jumlah siswa yang memenuhi KKM juga mengalami peningkatan, pada kondisi awal hanya 5 dari 36 siswa atau 13.89 siswa yang memenuhi KKM. Pada siklus I meningkat menjadi 34 dari 36 siswa yang merupakan rata-rata pertemuan 1 dan 2 yang memenuhi KKM atau meningkat 94.45%.

Penelitian ini dilakukan mengingat aspek ketrampilan menyimak dalam pembelajaran menyimak dalam pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu ketrampilan yang penting. Siswa yang memiliki ketrampilan menyimak yang baik akan mampu menerima pelajaran yang disampaikan guru secara lisan dengan baik dan mampu menjawab soal dengan baik.

Melalui media wayang kertas, ketrampilan siswa dalam menyimak dapat ditingkatkan dan siswa akan lebih fokus terhadap apa yang sedang disampaikan. Selain itu, dengan media wayang kertas, juga dapat melatih tingkat konsentrasi siswa dan melatih fungsi panca indera yaitu koordinasi mata dan telinga. Hasil penelitian ini, dapat memberikan informasi bahwa salah satu cara meningkatkan ketrampilan menyimak siswa dalam mendengarkan cerita anak adalah dengan menggunakan media wayang kertas.

REFERENSI

- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sabillah, Fadly. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Media Animasi Audio Visual di Kelas V*. (2013) (<http://eprints.uny.ac.id>, [02/03/2017: 21.08].
- Majid, Abdul Aziz A. (2013). *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: Rosda Karya.
- Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- _____. (2016). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Susetyo, Budi. (2008). *Penilaian Hasil Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jurnal Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia,(1-21)
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa